

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*Financial intermediaries*), antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang telah ditentukan. Dunia perbankan mempunyai peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, karena bank memiliki fungsi sebagai “Agen Pembangunan” (*Agent of Development*). Sebagai badan usaha, bank bank turut bertanggung jawab dalam pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan juga untuk mendapatkan keuntungan (*profit*).

Dengan adanya profit tersebut, bank akan mampu berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas bank, salah satu cara yang dapat di gunakan adalah *Return On Asset (ROA)* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban yang segera atau jatuh tempo. Pada dasarnya bank dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun tidak demikian halnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang di tunjukan pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 dapat diamati perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 ROA bank cenderung mengalami

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA PERIODE TW I 2010 – TW IV 2013
(DALAM PERSEN)

| NO | BANK | 2010 | 2011 | TREN | 2012 | TREN | 2013* | TREN | RATA-RATA TREN |
|----|-----------------------------------|-------------|--------------|--------------|-------------|--------------|--------------|--------------|-------------------|
| 1 | Bank AntarDaerah | 0.91 | 0.87 | -0.04 | 1 | 0.13 | 1.24 | 0.24 | 0.17 |
| 2 | Bank Artha GrahaInternasional | 0.69 | 0.66 | -0.03 | 0.68 | 0.02 | 1.39 | 0.71 | 0.23 |
| 3 | Bank Bukopin | 1.42 | 1.68 | 0.26 | 1.64 | -0.04 | 1.75 | 0.11 | 0.26 |
| 4 | Bank Bumi Arta | 1.42 | 1.92 | 0.5 | 2.22 | 0.3 | 1.95 | -0.27 | 0.71 |
| 5 | Bank Central Asia | 3.15 | 3.49 | 0.34 | 3.37 | -0.12 | 3.62 | 0.25 | 0.30 |
| 6 | Bank CIMB Niaga | 2.29 | 2.58 | 0.29 | 2.88 | 0.3 | 2.66 | -0.22 | 0.52 |
| 7 | Bank Danamon Indonesia | 2.14 | 2.4 | 0.26 | 3.1 | 0.7 | 2.42 | -0.68 | 0.73 |
| 8 | Bank Kesejahteraan Ekonomi | 1.84 | 1.35 | -0.49 | 0.97 | -0.38 | 1.13 | 0.16 | -0.82 |
| 9 | Bank Ganesha | 1.6 | 0.66 | -0.94 | 0.6 | -0.06 | 0.93 | 0.33 | -0.89 |
| 10 | Bank ICB Bumiputera | 0.45 | -1.72 | -2.17 | 0.08 | 1.8 | -0.81 | -0.89 | -0.67 |
| 11 | Bank ICBC Indonesia | 0.31 | 0.59 | 0.28 | 0.92 | 0.33 | 1 | 0.08 | 0.64 |
| 12 | Bank Internasional Indonesia | 0.76 | 0.98 | 0.22 | 1.32 | 0.34 | 1.35 | 0.03 | 0.57 |
| 13 | Bank Index Selindo | 0.96 | 1.07 | 0.11 | 2.35 | 1.28 | 2.21 | -0.14 | 1.34 |
| 14 | Bank Maspion | 1.34 | 1.34 | 0 | 0.93 | -0.41 | 1.01 | 0.08 | -0.38 |
| 15 | Bank Mayapada | 1.05 | 1.78 | 0.73 | 2.05 | 0.27 | 2.12 | 0.07 | 1.02 |
| 16 | Bank Mega | 2.01 | 1.91 | -0.1 | 2.37 | 0.46 | 0.95 | -1.42 | -0.11 |
| 17 | Bank Mestika | 3.71 | 4.05 | 0.34 | 4.9 | 0.85 | 5.28 | 0.38 | 1.32 |
| 18 | Bank Metro Express | 1.64 | 1.27 | -0.37 | 0.71 | -0.56 | 0.91 | 0.2 | -0.86 |
| 19 | Bank Mutiara | 2.02 | 1.6 | -0.42 | 0.09 | -1.51 | -7.64 | -7.73 | -4.51 |
| 20 | Bank OCBC NISP | 1.13 | 1.68 | 0.55 | 1.54 | -0.14 | 1.57 | 0.03 | 0.42 |
| 21 | Bank Of India Indonesia | 3.06 | 3.1 | 0.04 | 2.91 | -0.19 | 3.04 | 0.13 | -0.11 |
| 22 | Bank Permata | 1.74 | 1.44 | -0.3 | 1.45 | 0.01 | 1.39 | -0.06 | -0.31 |
| 23 | BRI Agroniaga | 0.63 | 1.29 | 0.66 | 1.27 | -0.02 | 1.4 | 0.13 | 0.68 |
| 24 | Bank Saudara | 2.51 | 2.4 | -0.11 | 2.1 | -0.3 | 2.04 | -0.06 | -0.43 |
| 25 | Bank SBI Indonesia | 0.79 | 1.31 | 0.52 | 0.79 | -0.52 | 0.9 | 0.11 | 0.04 |
| 26 | Bank QNB Kesawan | 0.16 | 0.43 | 0.27 | -0.7 | -1.17 | 0.05 | 0.79 | -0.64 |
| 27 | Bank UOB Indonesia | 3.01 | 1.95 | -1.06 | 2.51 | 0.56 | 2.16 | -0.35 | -0.62 |
| 28 | Bank Sinarmas | 1.25 | 0.93 | -0.32 | 1.88 | 0.95 | 1.64 | -0.24 | 0.55 |
| 29 | Bank Panin | 1.47 | 1.86 | 0.39 | 1.78 | -0.08 | 1.74 | -0.04 | 0.30 |
| 30 | Bank Hana | 1.57 | 1.4 | -0.17 | 0.96 | -0.44 | 1.39 | 0.43 | -0.47 |
| 31 | Bank Nusantara Parahyangan | 1.29 | 1.4 | 0.11 | 1.4 | 0 | 1.42 | 0.02 | 0.12 |
| | Rata-rata | 1.56 | 1.54 | -0.02 | 1.61 | 0.08 | 1.36 | -0.25 | -0.03 |

Sumber : www.bi.co.id laporan keuangan publikasi bank indonesia, data diolah.

penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,03 persen. Kenyataan ini yang menunjukkan masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank. Sehingga perlu lakukan penelitian untuk mencari tahu faktor yang dapat menyebabkan kinerja keuangan bank. inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Secara teoritis, ROA sebuah bank bisa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain yaitu aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas sebuah bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang segera atau jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan Total Kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan Total Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada Dana Pihak Ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan

Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Kualitas Aktiva adalah kualitas aktiva produktif, yang merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio yaitu *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB merupakan rasio yang mengukur kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB berpengaruh negative terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang dimiliki bank. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Sensitivitas adalah tingkat sensitive tidaknya bank terhadap perubahan variabel-variabel di pasar seperti suku bunga, nilai tukar, dll. Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain *Interest Rate*

Ratio (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hal ini menunjukkan IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antar sumber dana valas dan penggunaan dan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. Apabila PDN meningkat pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan itu berarti terjadi kenaikan aktiva valas yang lebih besar dari pada peningkatan pasiva valas. Sehingga laba akan meningkat dan ROA akan naik. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun lebih besar dibanding dengan penuruna biaya valas sehingga laba menurun dan ROA akan turun. Dalam kondisi aktiva valas lebih kecil dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik maka pendapatan valas meningkat lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya

valas sehingga akan terjadi penurunan laba dan penurunan ROA. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun lebih kecil dibanding penurunan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA juga naik. Dengan demikian pengaruh PDN dan ROA bias positif dan juga bisa negatif.

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur Efisiensi yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan beban operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun.

FBIR merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam mengandalkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh Positif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka

permasalahanyangdiangkatpada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Manakah dari rasio-rasio tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR

yang memberikan kontribusi atau pengaruh yang paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan tingkat profitabilitas bank – bank yang beroperasi di Indonesia khususnya Bank Umum Nasional Devisa.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai hasil penelitian dan menjadikan studi banding antara teori yang ada dengan keadaan lingkungan yang nyata.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding atau pada penelitian selanjutnya dan menambah perbendaharaan koleksi kepustakaan pada ruang penelitian bidang manajemen perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Tulisan ini disusun secara sistematis dengan tujuan mempermudah tata cara penulisan penelitian. Selain itu agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan, maka penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bab yang tersusun secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian, dan saran yang diharapkan agar dapat digunakan sebagai masukan bagi bank serta bagi penelitian selanjutnya.